

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 1.184.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sampai dengan tanggal 09 September 2021 jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 4.147.365 kasus, dengan angka kesembuhan

3.876.760 kasus, meninggal 137.782 kasus, dan 132.823 kasus sedang dalam perawatan. Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan angka kasus tertinggi ke 2 di Indonesia yaitu sebanyak 696.587 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Angka kasus COVID-19 di Kabupaten Ciamis per tanggal 8 Agustus merupakan Kabupaten dengan urutan angka kasus ke 12 tertinggi dari 27 Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yaitu dengan total kasus sebanyak 14.762, dengan angka kesembuhan 13.762 kasus, meninggal 295 kasus, dan 705 kasus sedang dalam perawatan (Pusat Data dan Informasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pertama kali adanya kasus COVID-19 terjadi pada bulan Mei, dan mengalami peningkatan angka kasus setiap bulannya. Kecamatan Sindangkasih merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ciamis yang selalu termasuk kedalam 10 kecamatan dengan angka kasus tertinggi setiap bulannya, pernah menjadi Kecamatan dengan penambahan angka kasus tertinggi pertama pada bulan November tahun 2020, dan menjadi kecamatan dengan angka kasus tertinggi kedua pada bulan Juni tahun 2021.

Berdasarkan survei awal ke puskesmas Sindangkasih dan melakukan wawancara dengan pemegang program promosi kesehatan, upaya penanggulangan COVID-19 sudah terprogram dan terorganisasi dengan baik. Program promosi kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 terdiri dari beberapa program, meliputi edukasi, konseling dan penyuluhan terpadu dengan sasaran lintas sektor, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kader kesehatan, program pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat dan kerjasama lintas sektoral, tokoh masyarakat, tokoh agama,

dan adanya program pengadaan media dan prasarana di dalam dan di luar gedung berupa media cetak, elektronik dan media massa.

Menurut pemegang program surveilans puskesmas Sindangkasih ditemukan kasus tertinggi pada usia 15 – 59 tahun dan setiap bulan penambahan angka kasus pada usia remaja rentang usia 12-24 tahun yang merupakan usia produktif dan tingkat mobilisasi yang tinggi mengalami peningkatan angka kasus terutama pada bulan Juni penambahan kasus remaja sebanyak 53% dari total kasus. pada hasil penyelidikan epidemiologi kontak erat pasien, hingga saat ini semakin banyak kasus yang berawal dari remaja. Hal ini berhubungan dengan banyaknya remaja yang teridentifikasi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan seperti batuk ringan, atau tidak mengeluh sakit, yang mungkin terjadi pada tahap awal penyakit.

Hasil survei awal kepada 31 orang remaja rentang usia 12-24 tahun di Desa Sindangkasih, belum sepenuhnya menerapkan beberapa upaya pencegahan COVID-19. Sebanyak 75% dari responden yang selalu mencuci tangan dan menggunakan masker, 48% dari responden yang selalu menjaga jarak, 25% dari responden yang membatasi diri terhadap kontak dengan orang lain dan diketahui juga responden dengan persepsi yang baik tentang COVID-19 sebanyak 38,7%.

Menurut teori Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo (2010) yang berjudul Promosi Kesehatan Teori dan Perilaku, faktor perilaku manusia ditentukan oleh 3 faktor utama meliputi, pertama faktor predisposisi yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku pada seseorang, kedua faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi

perilaku, dan yang ke tiga adalah faktor penguat yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.

Orangtua merupakan salah satu pengaruh sosial yang penting terhadap perilaku remaja. Orang tua menjadi sumber utama kehidupan anak karena orang tua yang pertama kali dikenal. Termasuk dalam memberikan dorongan serta dukungan terhadap anak, pembentukan pola perilaku serta bagaimana cara hidup di lingkungan sosial orang tua memegang peran yang penting (Elistiantia dkk. 2018).

Berdasarkan penelitian Kundari dkk (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat, diantara dukungan sosial tersebut, dukungan keluarga memberikan pengaruh yang paling dominan. Berdasarkan hasil penelitian Diana, dkk (2021), hasilnya menunjukkan adanya korelasi positif antara persepsi risiko COVID-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan dan self-efficacy dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Satuan Tugas atau Satgas Covid-19 menyebut warung makan merupakan lokasi kerumunan dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan (prokes) paling rendah. Ketua Bidang Data Dan Teknologi Informasi Satgas Penanganan COVID-19 Dewi Aisyah dalam katadata.co.id menyampaikan data nasional tingkat kepatuhan prokes di warung makan berkisar 79,46% sampai 80,76%, dan juga ditemukan bahwa warung makan dan kedai rata-rata kepatuhan terhadap protokol kesehatannya rendah.

Berdasarkan data potensi desa Sindangkasih, terdapat 7 usaha restoran/rumah makan yang melaksanakan sertifikasi usaha restoran dan 183

usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dibidang usaha rumah makan. Menurut petugas sanitarian TTU (Tempat Tempat Umum) Puskesmas Sindangkasih diantara kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan tempat umum, rumah makan merupakan tempat yang sangat berpotensi tidak memenuhi kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan.

Protokol Kesehatan COVID-19 harus dipatuhi oleh seluruh kelompok usia dalam masyarakat, tak terkecuali pada usia remaja yang sudah mulai mampu berpikir secara logis. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 pada remaja berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI NO.HK.01.07/MENKES/382/2020 dengan judul Hubungan Persepsi Sosial dan Dukungan Orang Tua dengan Kepatuhan Remaja terhadap Protokol Kesehatan COVID-19 di Rumah Makan (Studi pada Remaja di Desa Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana hubungan persepsi tentang COVID-19 dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja di Desa Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja di Desa Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan persepsi dan dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja di Desa Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi remaja tentang COVID-19 dan menganalisis hubungan persepsi tentang COVID-19 dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja di Desa Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.
- b. Mengetahui dukungan orang tua pada remaja dan menganalisis hubungan persepsi tentang COVID-19 dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja di Desa Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada hubungan persepsi dan dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja di Desa Sindangkasih Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2. Lingkup Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah remaja usia 12-24 tahun di Desa Sindangkasih yang belum pernah menderita COVID-19.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 November sampai dengan 14 Desember 2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap masalah-masalah diatas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Sindangkasih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Puskesmas Sindangkasih mengenai hubungan persepsi dan dukungan orang tua dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan mengenai hubungan persepsi dan

dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah, khususnya mengenai hubungan persepsi dan dukungan orang tua dengan kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan COVID-19 di rumah makan pada remaja.